

Konsep Dasar Ilmu Pendidikan

Bakhrudin All Habsy *1

Dewi Puspita Sari ²

Tirta Alma Sekarani ³

Nova Elisa ⁴

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail: bakhrudinhabsy@unesa.ac.id¹, 24010014065@mhs.unesa.ac.id², 24010014122@mhs.unesa.ac.id³, 24010014056@mhs.unesa.ac.id⁴

Abstrak

Ilmu pendidikan merupakan suatu bidang studi pengetahuan yang menyertakan berbagai konsep dan aspek, mencakup pembentukan keterampilan dan pengetahuan, disertai sistem dan standar kualifikasi yang benar untuk memastikan profesionalisme dalam pendidikan. Ilmu pendidikan yang sistematis, terstruktur, dan ilmiah menjadi pondasi dalam pemahaman tentang proses belajar dan perkembangan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menggali lebih dalam pengetahuan tentang konsep dasar ilmu pendidikan meliputi definisi dan ruang lingkup pendidikan, ruang lingkup tersebut berupa peran pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, kebijakan kurikulum, teori-teori pembelajaran, motivasi pembelajaran, pembentukan nilai-nilai moral dan budaya melalui pendidikan, pengembangan kepribadian, pendidikan sebagai proses pembelajaran, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, dan pendidikan seumur hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi pustaka atau disebut studi literatur dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep dasar ilmu pendidikan memiliki peran yang penting dalam memahami dan mengembangkan praktik pendidikan yang efektif dan sistematis, diskusi ini memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep dasar ilmu pendidikan sebagai dasar bagi pengembangan profesionalisme pendidik dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: : Ilmu Pendidikan, Pendidik, Peserta Didik, Pembelajaran

Abstract

Education is a field of study of knowledge that includes various concepts and aspects, including the formation of skills and knowledge, accompanied by correct qualification systems and standards to ensure professionalism in education. Systematic, structured and scientific education is the foundation for understanding the learning process and human development. This research aims to examine and dig deeper into knowledge about the basic concepts of educational science including the definition and scope of education, this scope is in the form of the role of educators, students, educational institutions, curriculum policies, learning theories, learning motivation, the formation of values, morals and culture through education, personality development, education as a learning process, educational goals, learning methods, and lifelong education. This research uses a qualitative approach with a library study research method or called literature study by collecting data and information from various literary sources such as books, journals and so on. The results of the research show that the basic concepts of educational science have an important role in understanding and developing effective and systematic educational practices. This discussion provides a comprehensive understanding of the basic concepts of educational science as a basis for developing educator professionalism and improving the quality of education.).

Keywords: Educational Sciences, Educators, Students, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan merupakan suatu elemen-penting yang dibutuhkan dalam perkembangan pembangunan suatu bangsa, baik bangsa lain ataupun bangsa Indonesia. Pendidikan sebagai ekonomi sebuah bangsa,

sebagai investasi sumber daya manusia, menjadikan pendidikan sebagai suatu bentuk implementasi penting bagi suatu bangsa maupun negara.

Pendidikan memiliki segudang manfaat bagi tatanan kehidupan manusia, dengan mempelajari ilmu pendidikan, manusia bisa meningkatkan kemampuan, mengembangkan manfaat, menumbuhkan bakat, mengembangkan keterampilan, mendapatkan pengetahuan, dan prinsip-prinsip yang dibutuhkan untuk kehidupan sosial. Dari pemaparan manfaat pendidikan tersebut selain mendapatkan pengetahuan pendidikan juga sangat bermanfaat bagi kehidupan sosial manusia atau individu yaitu antara lain: (1) Dapat mengurangi kemiskinan (*reduce poverty*); (2) Meningkatkan penghasilan (*increase income*); (3) Mendukung kesetaraan (*support equality*); (4) Meningkatkan kesehatan (*improve health*); (5) Membantu pertumbuhan ekonomi (*help economic growth*); (6) Mengurangi tindak kejahatan (*reduce crime*); (7) Sadar lingkungan (*environmentally conscious*); (8) Mengurangi kekerasan berbasis gender (*reduce gender based violence*); (9) Mengurangi pernikahan dini anak (*reduce child marriage*) (Wali, 2023).

Kehidupan manusia selalu akan berhubungan dengan pendidikan, manfaat dan kebaikan, akan terus menjadikan pendidikan sebagai suatu tujuan mulia. Untuk mencapai tujuan mulia tersebut sangat penting untuk memahami secara mendalam mengenai konsep dasar ilmu pendidikan. Konsep dasar ilmu pendidikan merupakan landasan utama untuk membangun sistem pendidikan sesuai dengan hasil yang diinginkan dan terus berlangsung tanpa terputus. Konsep-Konsep ini menjadikan panduan dan acuan dalam membuat tujuan pendidikan, merancang kurikulum, memilih metode pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.

Dalam merancang pendidikan diperlukan adanya suatu tujuan yang jelas, tanpa tujuan pendidikan, maka pendidikan akan tidak berjalan secara semestinya. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewanantara sendiri, tujuan pendidikan adalah memajukan bangsa secara keseluruhan tanpa membeda-bedakan agama, etnis, suku, budaya, adat, kebiasaan, status ekonomi, status sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai kemerdekaan yang asasi. Dalam mencapai tujuannya pendidikan, Ki Hajar Dewantara membuat sebuah kebijakan yang dinamakan trilogi pendidikan yaitu : *Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, dan Ing Ngarsa Sung Tulada* kemudian dijawantahkan dalam sistem among, momong, ngemong dalam proses pembelajaran (Basyar, 2020). Dalam memahami fungsi dari pendidikan yang memiliki berbagai aspek dan dimensi-dimensi ini akan mempermudah dalam membentuk tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sumber daya manusia.

Pendidikan memiliki suatu prinsip-prinsip dalam menjalankan proses pendidikan. Proses pendidikan mengambil dari berbagai aspek dari prinsip-prinsip pendidikan, yaitu antara lain : (1) Prinsip Tauhid : prinsip yang memberikan pemahaman mengenai dasar pendidikan sebagai pembenaran terhadap tuhan. (2) Prinsip Ilmu Pengetahuan : prinsip yang memberikan pemahaman mengenai motivasi dan mengembangkan ilmu sebagai bagian dari proses pendidikan. (3) Prinsip Universal : prinsip yang memberikan pemahaman yang menekankan bahwa pendidikan harus memiliki sifat yang menyeluruh dan mencakup semua aspek dari kehidupan. (4) Prinsip Keseimbangan : prinsip yang memberikan pemahaman yaitu pendidikan harus memprioritaskan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. (5) Prinsip Kesederhanaan : prinsip yang memberikan pemahaman bahwa pendidikan harus melalui cara penyampaian yang mudah diterima dan dipahami (Yusuf et al., 2024). Dari prinsip-prinsip tersebut dapat dilakukan penerapan yang tepat akan menciptakan hasil yang dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan mendukung sesuai dari pemahaman tujuan pendidikan.

Dalam memahami ilmu pendidikan diperlukan strategi pendidikan yang tepat. Strategi pendidikan tersebut harus dipahami dengan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal, dan eksternal. Faktor internal tersebut dapat berupa kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Pembelajaran & Halawa, 2023). Dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan tersebut akan sangat membantu dalam merancang program pendidikan yang efektif dan relevan sesuai dari konsep ilmu pendidikan.

Pemahaman konsep dasar ilmu pendidikan ini menjadi hal yang penting untuk menentukan standar pendidikan, untuk meningkatkan suatu kualitas pendidikan diperlukan adanya pendidik, praktisi, dan peneliti. Sebagai seorang pendidik, pendidik merupakan kunci dalam proses keberhasilan pendidikan. Pendidik adalah semua orang yang bertanggung jawab mengembangkan dan membina peserta didik dalam segala aspeknya baik kognitif, psikomotorik, afektif, mental serta spritualnya (A. Aziz et al., n.d.). Pendidik sebagai pembimbing dan pemberi arahan kepada peserta didik harus profesional dan memiliki pemahaman yang luas dan kuat terkait konsep dasar ilmu pendidikan.

Pendidik dan Peserta didik sebagai bagian penting yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan obyek pendidikan. Peserta didik adalah individu yang berkembang melalui potensi yang dimilikinya dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu (Ramli, 2015). Dengan pemahaman tersebut peserta didik diharapkan dapat mencapai potensi penuh melalui pengajaran guru profesional dalam lingkungan belajar yang kondusif.

Konsep dasar ilmu pendidikan menekankan pentingnya memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep ilmu pendidikan. Setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda, dan pendidikan bertanggung jawab untuk menggali serta mengembangkan potensi tersebut. Artikel ini berjudul "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan" disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai konsep yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dengan artikel ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai ilmu pendidikan dan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui pemahaman yang baik, diharapkan semua pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi generasi penerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menggali lebih dalam pengetahuan tentang konsep dasar ilmu pendidikan meliputi definisi dan ruang lingkup pendidikan, ruang lingkup tersebut berupa peran pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, kebijakan kurikulum, teori-teori pembelajaran, motivasi pembelajaran, pembentukan nilai-nilai moral dan budaya melalui pendidikan, pengembangan kepribadian, pendidikan sebagai proses pembelajaran, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, dan pendidikan seumur hidup.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat berupa penjelasan dan cenderung menggunakan analisis mengenai suatu riset tertentu, dimana proses dan makna dari penjelasan lebih ditekankan dan ditampilkan. Landasan teori ini lebih diterapkan sebagai tujuan utama penelitian yang sesuai dengan fakta lapangan (Handayani, 2020).

Dengan melalui pendekatan kualitatif artikel ini menggunakan metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian Studi Pustaka (*literature review*). Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur-literatur review, atau kajian pustaka) merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "Konsep dan dasar-dasar ilmu pendidikan". Dimana konsep-konsep ini berisi definisi ilmu pendidikan, peran pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, kebijakan kurikulum, teori-teori pembelajaran, motivasi pembelajaran, pembentukan nilai-nilai moral, pengembangan kepribadian, pendidikan sebagai proses pembelajaran, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, pendidikan seumur hidup. Pada artikel ini konsep-konsep akan dievaluasi melalui pengumpulan pustaka yang didapat dari artikel jurnal, jurnal, dan buku. Berikut tabel deskripsi data tentang konsep dasar-dasar dan ruang lingkup ilmu pendidikan:

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Konsep Dasar Ilmu Pendidikan

No.	Hasil Penelitian	Kode Data	Sumber Data Hasil Penelitian
1.	Definisi Ilmu Pendidikan	DT/RAH/2022	Data Teks, Artikel Jurnal: karya Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani tahun 2022 dengan judul Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, diterbitkan di Al Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022.
2.	Peran Pendidik	DT/RAM/2015	Data Teks, Artikel Jurnal: karya M. Ramli tahun 2015 dengan judul Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, diterbitkan di Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 5 Nomor 1. peran peserta didik
3.	Peran Peserta Didik	DT/ASK/2017	Data Teks, Artikel Jurnal: karya Askhabul Kirom tahun 2017 dengan judul Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, diterbitkan di Jurnal Al-Murabbi, Volume 3 Nomor 1.
4.	Peran lembaga Pendidikan	DT/KHA/2021	Data Teks, Artikel Jurnal: karya Hubbil Khair tahun 2021 dengan judul Peran Lembaga Pendidikan dalam Masyarakat di Era Modern, diterbitkan di Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan Darul Ulum, Volume 12 Nomor 2.
5.	Kebijakan Kurikulum	DT/JPM/2022	Data Teks, Artikel Jurnal: karya Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, dan Asmar Bani tahun 2022 dengan judul Kurikulum dan Model-model Pengembangannya, diterbitkan di Jurnal Pendidikan Guru Matematika, Volume 2 Nomor 1.
6.	Teori-Teori Pembelajaran	DT/THA/2023	Data Teks, Artikel Jurnal: karya Triayuni Hartati dan Ellis Mardiana Panggabean tahun 2023 dengan judul Karakteristik Teori-teori Pembelajaran, diterbitkan di Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP), Vol. 4 No. 1.
7.	Motivasi Pembelajaran	DT/SUN/2021	Data Teks, Artikel: karya Sunarti Rahman tahun 2021 dengan judul Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar, diterbitkan di Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0".
8.	Pembentukan Nilai-Nilai Moral dan Budaya Melalui Pendidikan	DT/BIS/2021	Data Teks, Artikel: karya Bisarul Ihsan tahun 2021 dengan judul Peran Pembelajaran Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), diterbitkan di Jurnal Imajinasi.

9.	Pengembangan Kepribadian	DT/RIS/2016	Data Teks, Artikel: karya Riris Setyo Sundari tahun 2016 dengan judul Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah, diterbitkan di Jurnal Imajinasi.
10.	Pendidikan Sebagai Proses Pembelajaran (Taksonomi Bloom)	DT/MAG/2020	Data Teks, Artikel Jurnal: karya Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty tahun 2020 dengan judul Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan, diterbitkan di Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 2, Nomor 1.
11.	Tujuan Pendidikan	DT/HAR/2021	Data Teks, Artikel Jurnal: karya Herdi Aryanto, Meyla Dewi Azizah, Vicky Annisa Nuraini, dan Ledy Sagita tahun 2021 dengan judul Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia, diterbitkan di Jirajurnal Inovasi Dan Riset Akademik, Vol.2 No.10 2021.
12.	Metode Pembelajaran	DT/MAF/2013	Data Teks, Buku: karya Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani tahun 2013 dengan judul Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, diterbitkan oleh UNISSULA Press
13.	Pendidikan Seumur hidup	DT/ALF/2021	Data Teks, Artikel Jurnal: karya Haryanto Al-Fandi tahun 2021 dengan judul Konsep Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education), diterbitkan di Manarul Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pendidik Dalam Pendidikan

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik (Ramli, 2015).

Seorang pendidik harus bisa memberi stimulasi, pendidikan, bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan perhatian di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Pendidik harus memiliki pemahaman tentang pentingnya peran pendidik dalam psikologi perkembangan anak. Anak-anak akan memaksimalkan potensi mereka jika pendidik melakukan yang terbaik dan bekerja sama dengan orang tua secara positif. Pendidik bertanggung jawab untuk meningkatkan stimulasi pada setiap fase perkembangan anak, yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik. Ini memungkinkan pengasuhan yang optimal untuk anak. Akibatnya, pendidik juga sangat berpengaruh dan bertanggung jawab atas perkembangan anak didik.

2. Peran Peserta Didik Dalam Pendidikan

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta

mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya (Kurniawati et al., 2021).

Peserta didik dapat dikatakan sebagai anak-anak yang belum dewasa dan membutuhkan perkembangan potensi dasar diri melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, mereka merupakan "bahan mentah" dalam proses transformasi dan internalisasi. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, peserta didik dianggap sebagai subjek pendidikan karena mereka mempunyai kepribadian dan karakteristik unik yang saling terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan yang menjadikan peserta didik tidak dapat terlepas darinya. Oleh karena itu, mereka memiliki peran yang sangat penting untuk memahami maknanya dalam menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan, peran-peran tersebut antara lain :

a. Peserta Didik sebagai Obyek Pendidikan :

Peserta didik dipandang sebagai obyek jika dilihat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain. Dalam berbagai kajiannya Ibn Khaldun bersandar sepenuhnya kepada pengamatan terhadap fenomena sosial dalam berbagai bangsa yang di dalamnya..dia.hidup. Begitu pula dalam pemikirannya mengenai anak didik, ia mengaitkannya dengan aspek sosial yaitu hubungan anak didik dengan lingkungan dan masyarakat.di sekitarnya.

b. Peserta Didik Sebagai Subyek Pendidikan :

Manusia bukan merupakan produk nenek moyangnya, akan tetapi, lingkungan sosial, lingkungan alam, adat istiadat. Karena itu, lingkungan sosial merupakan pemegang tanggungjawab dan sekaligus memberikan corak perilaku seorang manusia (Ramli, 2015).

3. Peran Lembaga Pendidik Dalam Pendidikan

Lembaga Pendidikan merupakan sebuah institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar-mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan di dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat. Lembaga pendidikan pun bisa diartikan sebagai sebuah organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, yakni transfer ilmu pengetahuan serta budaya terhadap individu guna mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa serta memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang (KHAIR, 2021).

Institusi pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membangun manusia dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Menurut warna dan corak institusi, setiap individu yang termasuk dalam wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan. Keluarga, sekolah, dan lembaga pendidikan yang dimaksud memiliki peran strategis untuk menjadi pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kapasitas anak sebagai individu, sosial, susila, dan religius. Dengan mempertimbangkan bahwa anak adalah individu yang berkembang yang membutuhkan bantuan dari orang yang lebih dewasa dan bahwa anak harus memiliki kesempatan untuk berkembang secara mandiri tetapi terarah. Berikut merupakan peran- peran lembaga dalam pendidikan :

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak :

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Sebagaimana

dikemukakan terdahulu, bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama.

b. Menjamin kehidupan emosional anak :

Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, dimana hubungan itu didasarkan atas hubungan rasa cinta dan kasih sayang.

c. Menanamkan dasar pendidikan moral :

Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa: Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti,

Untuk mencapai tujuan mencerdaskan bangsa sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar 1945, ketiga lembaga pendidikan harus menjalankan perannya secara optimal. Dalam sistem pendidikan nasional, masing-masing lembaga mempunyai tanggung jawab yang terpadu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, lembaga pendidikan menurut (Syahputri et al., 2014) terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain : (1) Lembaga Pendidikan Keluarga; (2) Lembaga Pendidikan Sekolah; (3) Lembaga Pendidikan Masyarakat.

4. Kebijakan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, kurikulum dapat dijelaskan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Kurikulum merupakan suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan (Fajri, 2019).

Sejak Indonesia merdeka, sistem pendidikan telah mengalami banyak perubahan. Pada masa awal kemerdekaan (1947 – 1968), kurikulum yang diteapkan masih sederhana dan fokus pada penyesuaian pendidikan dengan kepentingan nasional. Pada periode 1973 – 1997, terjadi beberapa revisi kurikulum, masing – masing dengan penekanan yang berbeda. Pada periode 2004 – 2013, terjadi pergeseran menuju pembelajaran berbasis kompetensi. Perubahan kurikulum tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan, tetapi juga oleh perubahan sosial dan politik, kemajuan ekonomi dan teknologi, filosofi dan teori pendidikan, serta konteks sosial dan budaya di Indonesia (F. Z. Aziz et al., 2022).

5. Teori-Teori Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang didasarkan pada interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Siregar & Widyaningrum, 2015). Teori pembelajaran harus menghubungkan dengan hal yang ada dan cara menghasilkan hal tersebut. Teori belajar menjelaskan dengan pasti apa yang terjadi, namun teori pembelajaran hanya membimbing apa yang harus dilakukan untuk menghasilkan hal tersebut (Hartati & Panggabean, 2023). Sebuah teori pembelajaran sebaiknya juga menyangkut suatu praktek untuk membimbing seseorang bagaimana caranya siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, pandangan hidup, serta pengetahuan akan kebudayaan masyarakat sekitarnya. Akan hal itu, perlu adanya penjelasan dan pembahasan terkait dengan teori pembelajaran (Nurhadi, 2020). Agar lebih spesifik dan terfokus, dalam

kajian ini akan menguraikan dan menjelaskan perbedaan karakteristik dari 4 teori belajar yaitu sebagai berikut :

a. Teori Belajar Behaviorisme

Teori Behaviorisme menekankan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diukur dan diamati melalui interaksi dengan lingkungan. Teori pembelajaran perilaku didasarkan pada hasil yang dapat diukur, diamati, dianalisis, dan diuji secara objektif (Shahbana et al., 2020). Proses belajar ini dirangsang oleh rangsangan seperti Penguatan atau hukuman yang mempengaruhi respon individu. Tokoh tokoh penting dalam teori ini termasuk Thorndike dan Skinner, yang menunjukkan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pembelajaran sistematis.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori kognitivisme berfokus pada proses mental yang terjadi saat belajar, seperti pengolahan informasi dan penyimpanan memori. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia (Nurhadi, 2020). Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Para ahli seperti Jean Piaget dan Jerome Bruner berkontribusi pada pemahaman bagaimana individu mengorganisasi pengetahuan mereka.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme menganggap bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi sosial. Teori ini menunjukkan bahwa manusia membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka (Bada & Olisegun, 2015). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Paradesa, 2015) menyatakan bahwa konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuan sendiri dan realitas diteukan oleh pengalaman orang itu sendiri. Teori konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan hanya dapat ada dalam pikiran manusia, dan bahwa teori itu tidak harus cocok dengan kenyataan dunia nyata (Sugrah, 2020).

d. Teori Belajar Humanisme

Teori humanisme menempatkan manusia dan perkembangan individu sebagai pusat pembelajaran. Proses belajar menurut pandangan humanistic bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta mampu memahami fenomena di masyarakat (Sumantri & Ahmad, 2019). Teori ini berfokus pada kebutuhan emosional dan motivasional siswa, serta tujuan untuk membantu mereka mencapai potensi penuh. Teori ini juga mengutamakan pengalaman pribadi dan pertumbuhan individu dalam konteks pendidikan.

6. Motivasi Pembelajaran

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit (Yogi Fernando et al., 2024). Motivasi belajar terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik, yang berasal dari keinginan dan

hasrat pribadi untuk berhasil, serta motivasi ekstrinsik, yang dipicu oleh faktor luar seperti penghargaan atau lingkungan yang mendukung. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya. Motivasi ini sangat penting karena dapat mempengaruhi semangat dan usaha siswa dalam belajar, sehingga berkontribusi langsung pada prestasi belajar mereka. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

a. Prinsip Motivasi Belajar

Adapun prinsip-prinsip motivasi belajar antara lain : (1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak Aktivitas Belajar, (2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik, (3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman, (4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar, (5) Motivasi Dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar (Yogi Fernando et al., 2024).

b. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Adapun bentuk-bentuk dari motivasi menurut Yogi Fernando (2024) antara lain sebagai berikut: (1) Memberi Angka, (2) Hadiah, (3) Kompetisi, (4) Ego-involvement/Keterlibatan ego, (5) Ulangan, (6) Mengetahui Hasil, (7) Hukuman, (8) Hasrat untuk Belajar, (9) Minat, (10) Pujian.

7. Pembentukan Nilai-Nilai Moral dan Budaya Melalui Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai moral dan budaya. Melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai tersebut, siswa dapat memahami dan menginternalisasi norma-norma sosial yang baik. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya dan karakter bangsa, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika (Ihsan et al., 2019).

a. Pembentukan Karakter Melalui Budaya Lokal

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan budaya. Melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai tersebut, siswa dapat memahami dan menginternalisasi norma-norma sosial yang baik. Sastra dan budaya lokal dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk membentuk karakter bangsa. Contohnya, cerita rakyat yang mengandung pesan moral dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi kognitif, efektif, dan psikomotorik.

b. Penggunaan Sastra dalam Pendidikan

Pembelajaran sastra anak sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Sastra anak harus sesuai dengan daya imajinasi anak berdasarkan ketinggian usia. Anak sekolah dasar memiliki imajinasi yang berbeda dengan anak sekolah menengah, sehingga pembelajaran sastra harus disesuaikan. Sastra anak dapat membantu anak-anak meniru perilaku baik dan menghindari perilaku buruk melalui kisah-kisah yang disajikan.

c. Legenda, Mitos, dan Dongeng dalam Pendidikan

Legenda, mitos, dan dongeng adalah bagian dari folklor yang berkembang di masyarakat. Mereka membantu melestarikan budaya lokal dan membangun perilaku berkarakter melalui karya sastra sesuai dengan budaya lokal. Legenda diyakini pernah terjadi dan diyakini keberadaannya di masa lampau, sedangkan mitos bersifat religi karena berkaitan dengan kepercayaan.

Lingkungan sekolah juga sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Jika lingkungan sekolah menerapkan kedisiplinan, maka anak-anak akan terbiasa dan terbentuk karakter disiplin. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah tidak disiplin, anak-anak akan terbiasa dengan ketidakdisiplinan dan terbentuklah karakter tidak disiplin pula.

8. Pengembangan Kepribadian

Pengembangan diri merupakan upaya membantu perkembangan peserta didik agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, kondisi dan perkembangannya (Sundari & Setyo, 2016). Pengembangan diri atau Pengembangan kepribadian merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang, baik dari segi kekuatan maupun kepribadiannya. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kepribadian penting bagi siswa. Banyak konselor sekolah yang masih kurang memiliki keterampilan dalam memberikan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, mereka membutuhkan alat pengembangan diri untuk memandu pekerjaan mereka. Alat-alat tersebut antara lain panduan guru, panduan siswa, dan alat penilaian. Dengan menggunakan alat ini, guru akan lebih mampu membimbing siswa menuju pengembangan kepribadian.

9. Pendidikan Sebagai Proses Pembelajaran (Taksonomi Bloom)

Taksonomi adalah penggolongan atau pengelompokan suatu benda menurut karakteristik tertentu. Sedangkan dalam pendidikan taksonomi merupakan pengelompokan pernyataan-pernyataan dalam suatu struktur yang digunakan untuk memprediksi kemampuan peserta didik dalam belajar sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Pendidikan sebagai proses pembelajaran dengan mengacu pada Taksonomi Bloom merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan. Taksonomi ini dibagi menjadi tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap ranah memiliki tingkatan yang berbeda, yang harus dikuasai siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam. Proses ini juga membantu mendefinisikan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur.

a. Ranah Kognitif

Berfokus pada kemampuan berpikir dan pengetahuan. Aspek ini mencakup enam level: (1) *knowledge* (pengetahuan), (2) *comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *application* (penerapan), (4) *analysis* (penguraian atau penjabaran), (5) *synthesis* (pemaduan), dan (6) *evaluation* (penilaian) (Magdalena et al., 2020). Setiap tingkatan membangun dasar untuk tingkatan berikutnya. Peserta didik perlu menguasai pengetahuan dasar sebelum dapat menerapkan atau menganalisis informasi dengan lebih kompleks.

b. Ranah Afektif

Berkaitan dengan sikap, nilai, emosi, dan sikap peserta didik. Ini mencakup pengembangan karakter dan moralitas (Magdalena et al., 2020). Peserta didik yang kuat dalam ranah afektif menunjukkan perilaku positif seperti toleransi dan kejujuran. Penguasaan ranah ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung interaksi sosial yang baik.

c. Ranah Psikomotorik

Berfokus pada keterampilan peserta didik. Ini melibatkan penerapan teori ke dalam praktik nyata. Peserta didik tidak hanya harus memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata (Magdalena et al., 2020). Keterampilan ini diukur melalui kecepatan, ketepatan, dan teknik dalam melakukan tugas tertentu.

Secara keseluruhan, pendidikan sebagai proses pembelajaran harus meliputi ketiga bidang ini untuk menghasilkan individu yang seimbang dan kompeten. Dengan memahami Taksonomi Bloom, pendidik dapat merancang kurikulum yang lebih efektif. Hal ini akan membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

10. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah suatu gambaran atau proses yang ingin dituju dan dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan kemampuan individu dalam proses belajar mengajar sehingga titik utamanya bisa bermanfaat bagi individu dan masyarakat umum, titik utama itu harus dilalui dengan proses pendidikan dan pengajaran baik yang bersifat teoritik maupun praktik di sebuah lembaga pendidikan dari yang bersifat formal, nonformal, maupun informal. (Aryanto et al., 2021). Tujuan yang diharapkan dapat terwujud di masa depan yang bermanfaat baik bagi peserta didik maupun masyarakat. Tujuan pendidikan sangat penting dalam pendidikan, tanpa tujuan yang jelas, proses pembelajaran akan menjadi tidak terarah dan tidak efektif, dengan adanya tujuan pendidikan, peserta didik akan terbantu selama proses pembelajaran. Tujuan pendidikan memiliki berbagai macam perbedaan, perbedaan itu yaitu

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem sistem pendidikan. tujuan pendidikan nasional diartikan sebagai sebagai bentuk pengembangan watak bangsa dan mengembangkan potensi kemampuan peserta didik. pendidikan nasional dimaksudkan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wali, 2023). Pendidikan nasional juga bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan, dan kualitas profesional tenaga pendidik.

b. Tujuan Pendidikan Instiusional

Tujuan pendidikan Instiusional diartikan sebagai tujuan lembaga yang ingin dicapai dan ditetapkan oleh institusi atau lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan Instiusional merupakan bentuk penerapan dari tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan peraturan atau visi misi dari lembaga pendidikan (Aryanto et al., 2021).

c. Tujuan Pendidikan Kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran dalam lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat dilihat dari GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) setiap bidang studi. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan instiusional, sehingga kumulasi dari setiap tujuan kurikuler ini akan menggambarkan tujuan instruksional (Aryanto et al., 2021).

d. Tujuan Pendidikan Individual

Tujuan pendidikan individual merupakan tujuan pendidikan yang ditetapkan dan dirancang untuk mencapai pengembangan potensi individual dan meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Tujuan ini sering dibagikan menjadi 2 yaitu : 1.) Tujuan Instruksional/Tujuan Pembelajaran Umum : yang bertujuan dengan melakukan pembelajaran yang bersifat umum dan belum bisa menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. 2.) Tujuan Instruksional/Pembelajaran Khusus : merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum, tujuan ini dirumuskan oleh guru dengan maksud agar tujuan instruksional umum tersebut dapat lebih dipastikan dan mudah diukur tingkat ketercapainnya (Aryanto et al., 2021). Tujuan pendidikan individual juga menetapkan pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran pada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

11. Metode Pembelajaran

Pengertian Metode Pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir (Farias et al., 2009). Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode

pembelajaran merupakan penyampaian materi dan bahan pembelajaran dengan cara terstruktur dan metodologis yang diaplikasikan oleh pendidik terhadap peserta didik, dengan bertujuan mewujudkan hasil pembelajaran yang dituju. Macam-Macam Metode pembelajaran ada 7 yaitu :

a. Metode Karya Wisata (Out Door)

Pembelajaran Outdoor memiliki persamaan dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dalikasanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik (Farias et al., 2009). Metode pembelajaran Karya Wisata (Out Door) merupakan strategi pendekatan yang diterapkan pendidik dengan melakukan kunjungan lokasi diluar kelas untuk menelaah objek secara mendalam dan sistematis kepada peserta didik. Pembelajaran Outdoor memiliki persamaan dengan pembelajaran karya wisata merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Liliani, n.d.). yang artinya suatu proses pembelajaran peserta didik yang dilakukan di luar kelas. Penerapan dari pembelajaran ini harus memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara lengkap dan terstruktur.

b. Metode Talking Stick

Metode pembelajaran Talking Stick merupakan strategi pendekatan pembelajaran kepada peserta didik yang diterapkan dengan menuntut keaktifan peserta didik. (Farias et al., 2009). Metode talking stick bertujuan mengembangkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat. Pada metode ini, sebuah tongkat atau sesuatu yang menyerupai diterapkn sebagai simbolik untuk menetapkan siapa yang berhak berbicara. Peserta didik yang memegang tongkat mempunyai kesempatan untuk berpendapat dan mendapat pertanyaan, sehingga mendorong keaktifan dalam pembelajaran kelas.

c. Metode Simulasi

Metode Pembelajaran Simulasi merupakan strategi pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk keterampilan belajar yang sejalan kondisi nyata, dan peserta didik sebagai peranan dalam konteks tertentu. Simulasi adalah penggunaan suatau metode atau cara dalam penggunaan sistem pembelajaran suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, dalam merancang dan mengembangkan materi efektif yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-Latihan ketrampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata (dalam pekerjaan tertentu), atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyatanya. Latihan-Latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Farias et al., 2009).

d. Metode Discovery Learning

Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah (Farias et al., 2009). Sehingga dapat disimpulkan Metode Discovery Learning merupakan strategi pendekatan yang berfokus pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, metode ini memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mencari dan mengembangkan kemampuan pengetahuan pembelajaran.

e. Metode Brainstorming

Brainstorming merupakan perancangan yang digunakan untuk mengembangkam kemampuan mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian

kritis terhadap kelompok (Farias et al., 2009).. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya. Metode Pembelajaran Brainstorming merupakan strategi pendekatan yang diaplikasikan melalui pengumpulan ide-ide yang kreatif, dan kritis dalam kurun waktu yang singkat. Metode ini memberikan dorongan partisipasi aktif dari semua anggota kelompok tanpa adanya kritik, agar setiap anggota kelompok bisa leluasa dalam menyampaikan pendapat dan ide dengan leluasa dan nyaman.

f. Metode Diskusi

Metode Pembelajaran Diskusi merupakan strategi pendekatan yang mengaplikasikan keterkaitan pertukaran informasi dan pendapat yang bersifat akademik antara peserta didik atau anggota kelompok untuk menganalisis suatu topik atau masalah. (Farias et al., 2009). Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis, mengembangkan pengetahuan, menghasilkan, dan menjawab solusi permasalahan topik yang akan dibahas.

g. Metode Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study)

Metode Pembelajaran Luar Kelas merupakan strategi pendekatan yang diaplikasikan melalui proses belajar peserta didik yang dilakukan di luar lingkungan kelas formal, (Farias et al., 2009). Metode ini bertujuan mengembangkan lebih dalam pengetahuan peserta didik mengenai materi-materi pembelajaran, dari hasil pengalaman yang didapatkan peserta didik melalui pengalaman nyata di alam atau masyarakat. Metode ini diharapkan agar peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan meningkatkan keterampilan pengetahuan praktis serta sosial.

12. Pendidikan Seumur Hidup

Dalam GBHN termaktub: "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan ialah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah" (Al-Fandi, 2017). Dapat disimpulkan Pendidikan Seumur Hidup merupakan konsep yang menfokuskan mengenai pentingnya pembelajaran pendidikan yang berlangsung seumur hidup atau sepanjang hayat tanpa memandang usia. Pendidikan seumur hidup tidak hanya berkaitan dengan sekolah ataupun pendidikan formal, akan tetapi berhubungan dengan bagaimana seorang individu memperoleh pembelajaran mengenai sesuatu. Prinsip ini tidak melihat manusia sebagai tolak ukur dalam mendapatkan pembelajaran dan memperoleh ilmu pengetahuan baru. Pendidikan seumur hidup selalu menekankan bahwa siapapun berhak memperoleh ilmu sampai akhir hayatnya.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan suatu bangsa dan individu, pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia yang sangat penting bagi kemajuan negara. Pendidikan memberikan manfaat yang luas, seperti mengurangi kemiskinan, meningkatkan penghasilan, mendukung kesetaraan, dan menyokong pertumbuhan ekonomi. Konsep dasar ilmu pendidikan menjadi landasan untuk membangun sistem pendidikan yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip pendidikan, strategi pendidikan, serta peran pendidik dan peserta didik juga dijelaskan sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan. Dalam mendalami proses pendidikan, seorang pendidik menjadi peran penting bagi peserta didik sebagai arahan, pemandu, dan pengasuh. Pendidik bukan hanya sebagai pengajar, mereka juga bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, inspirasi, dan motivasi kepada peserta didik dalam mencapai potensi yang maksimal. Teori-teori pembelajaran dan motivasi belajar sebagai suatu proses yang memengaruhi pembelajaran. Pembentukan nilai moral, pengembangan kepribadian, dan pendidikan seumur hidup berperan dalam membentuk suatu individu yang berkualitas. Metode pembelajaran

beragam, mencakup diskusi, simulasi, dan karya wisata. Tujuan pendidikan meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan adaptasi terhadap perubahan. Secara keseluruhan, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang siap menghadapi masa depan. Manfaat ilmu pendidikan sangat luas, pendidikan bermanfaat untuk manusia dan individu dalam menghadapi tantangan masa depan dan merupakan fondasi penting bagi kemajuan bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, H. (2017). Konsep Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education). *Jurnal Ilmiah Studi Islam: Manarul Qur'an*, 3(1), 58–69.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Aziz, A., Tinggi, S., Islam, A., & Bangil, P. (n.d.). *Hakekat pendidik yang sebenarnya*.
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai landasan pengelolaan pendidikan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 217–228. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), 96. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Model Dan Metode. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>
- Ihsan, B., Syafi'aturrosyidah, M., & Qibtiyah, M. (2019). Peran Pembelajaran Budaya Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 1–8.
- KHAIR, H. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 24–36. <https://doi.org/10.62815/darululum.v12i2.67>
- Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo, S. (2021). the Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 1102. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Liliani, S. (n.d.). *Pengaruh Outdoor Learning Berbantu Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Pengaruh Outdoor Learning Berbantu Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar*.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nurhadi. (2020). *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. 2, 77–95.
- Pembelajaran, P. D., & Halawa, A. N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi*. 2(2).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramli, M. (2015). *HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli*. 5(20), 61–85.
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>

- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, *19(2)*, 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *3(2)*, 1–18.
- Sundari, & Setyo, R. (2016). Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. *Jurnal Imajinasi*, *X(1)*, 61–66. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8817/5780>
- Wali, M. (2023). *PENULIS : Zulkifli M . Nurul Ma ' arif Ade Risna Sari Purnama Rozak Novita Sariyani Tri Indah Prasasti Sopian Abdul Malik Iskandar Okpatrioka Fatma Darmadi Muhammad Wali* (Issue April).
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2(3)*, 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yusuf, K. M., Nusroh, N. L., & Husain, A. (2024). *80* <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/reonesia>. 7693, 80–89.